



Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Abad 21

Aziz Akbar^{1*}

¹Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: aziz.akbar1981@gmail.com

Article History:

Received: Sep 20, 2024

Revised: Okt 12, 2024

Accepted: Nov 17, 2024

Keywords:

Pendidikan Karakter,
Pendidikan Agama
Islam, Abad 21, Kajian
Pustaka, Literasi Digital

Abstract: Transformasi digital dan krisis moral yang terjadi di abad ke-21 menuntut penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, implementasi PAI masih menghadapi kesenjangan antara tujuan spiritual dan tuntutan kompetensi digital abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif konsep, strategi, tantangan, dan kontribusi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis, melalui identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dari berbagai sumber ilmiah nasional dan internasional periode 2015–2023. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam PAI abad 21 dapat diwujudkan melalui tiga pilar utama: integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21 (4C/6C), pemanfaatan teknologi dan literasi digital secara bijak, serta optimalisasi peran guru sebagai teladan dan fasilitator. Namun, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur yang belum memadai, serta risiko disinformasi dan radikalisme. Kontribusi teoretis penelitian ini adalah sintesis model konseptual penguatan karakter PAI abad 21 yang mengintegrasikan nilai spiritual, kompetensi digital, dan pendekatan pedagogis transformatif.

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Akbar, A. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Abad 21. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(11), 3509–3516. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i11.7218>

PENDAHULUAN

Perkembangan global abad ke-21 yang ditandai oleh transformasi digital, Revolusi Industri 4.0, dan Era Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang luar biasa bagi akselerasi pembelajaran dan penyebaran ilmu pengetahuan. Di sisi lain, arus informasi yang deras dan tanpa filter membawa dampak negatif, terutama terhadap karakter dan moral generasi muda. Krisis moral, menurunnya empati sosial, serta maraknya

konten negatif di dunia digital menjadi tantangan serius yang tidak dapat diabaikan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik di tengah tantangan zaman. Sebagai mata pelajaran dengan misi utama membentuk karakter peserta didik, PAI seharusnya menjadi garda terdepan dalam penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi PAI masih kesulitan beradaptasi dengan tuntutan kompetensi digital abad ke-21. Pemisahan antara kurikulum PAI dengan kebutuhan zaman masih menjadi isu sentral dalam pendidikan di Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pembentukan karakter melalui PAI di abad 21. Penelitian-penelitian tersebut secara kolektif menunjukkan adanya perluasan cakrawala dan misi PAI di era kontemporer, namun masih terbatas pada aspek-aspek tertentu dan belum memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter dalam PAI abad 21 dapat diimplementasikan secara holistik. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara tujuan spiritual PAI dengan kebutuhan keterampilan digital yang harus dikuasai peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat dua permasalahan utama: pertama, bagaimana konsep dan strategi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21?; kedua, apa saja tantangan dan peluang implementasi penguatan pendidikan karakter PAI di era digital? Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian literatur tentang penguatan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran PAI abad 21, dengan fokus pada tiga aspek utama: integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21, pemanfaatan teknologi dan literasi digital, serta peran guru PAI. Penelitian ini tidak mencakup studi empiris lapangan, melainkan bersifat konseptual-teoritis.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya menyediakan peta konseptual yang komprehensif tentang penguatan pendidikan karakter PAI abad 21. Manfaat teoretisnya adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan model penguatan karakter yang relevan dengan tuntutan zaman. Manfaat praktisnya adalah menjadi rujukan bagi guru, pengelola pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif analitis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mensintesis berbagai temuan dan gagasan dari literatur yang telah ada guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21.

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik nasional maupun internasional. Sumber data meliputi artikel jurnal terindeks Sinta dan Scopus, prosiding, buku, serta literatur relevan lainnya yang membahas tentang kurikulum PAI, pendidikan karakter, literasi digital, dan pembelajaran abad 21. Periode literatur yang dikaji adalah tahun 2015–2023 dengan pertimbangan untuk mendapatkan kajian yang mutakhir namun tetap relevan dengan kebijakan dan perkembangan terkini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi literatur melalui penelusuran di berbagai database akademik seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan jurnal-jurnal terakreditasi. Kedua, penyaringan (screening) berdasarkan kriteria inklusi (relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit) dan eksklusi (literatur tidak relevan atau tidak kredibel). Ketiga, evaluasi kualitas literatur yang terpilih.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik yang mencakup ekstraksi data, reduksi tematik, komparasi konseptual, dan sintesis argumentatif. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola-pola integrasi nilai Islam dengan kompetensi abad 21 serta strategi penguatan karakter dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menjunjung tinggi etika akademik dengan mencantumkan sumber rujukan secara jelas dan menghindari plagiarisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Karakter dalam Perspektif PAI Abad 21

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kokoh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan karakter dalam Islam didasarkan pada sifat-sifat yang melekat pada diri Nabi Muhammad SAW, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), fathonah (cerdas), dan tabligh (penyebar informasi kebaikan). Konsep pembentukan individu dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada akidah, ibadah, akhlak, ilmu pengetahuan, dan keterampilan

menghasilkan insan kamil yang seimbang secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial.

Di abad 21, konsep pendidikan karakter mengalami perluasan makna. Pembelajaran abad 21 menuntut pendekatan yang adaptif dengan fokus pada enam kompetensi utama, yaitu 6C: Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Character, dan Citizenship. Pendidikan karakter menjadi salah satu dari enam kompetensi inti yang harus dikembangkan, menunjukkan bahwa karakter tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai komponen esensial dalam pembentukan peserta didik yang utuh.

Integrasi antara nilai-nilai Islam dan kompetensi abad 21 menjadi keniscayaan dalam penguatan pendidikan karakter PAI. Kurikulum PAI abad 21 perlu diarahkan pada model pembelajaran yang menggabungkan konten ajaran Islam, kecakapan literasi digital, dan penguatan karakter melalui strategi pembelajaran aktif, kolaboratif, serta berbasis teknologi. Integrasi nilai Islam dengan literasi digital dapat memperkuat pembentukan karakter religius, tanggung jawab sosial, dan etika digital siswa.

2. Strategi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PAI Abad 21

Berdasarkan sintesis berbagai literatur, strategi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21 dapat dikelompokkan ke dalam tiga pilar utama.

Pertama, integrasi nilai-nilai Islam dengan keterampilan abad 21. Pembelajaran PAI tidak lagi cukup hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi harus mengintegrasikan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pada penguatan nilai-nilai moral memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Dalam implementasinya, materi PAI seperti akhlak, fikih, dan sejarah dapat dikemas dalam bentuk aktivitas digital berbasis analisis kasus, diskusi daring, maupun proyek kreatif.

Kedua, pemanfaatan teknologi dan pengembangan literasi digital secara bijak. Digitalisasi PAI mampu meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran serta literasi keagamaan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran yang efektif mengombinasikan blended learning, konten digital buatan guru, dan kurikulum berbasis karakter. Proyek kolaboratif bertema nilai-nilai Islam melalui platform digital memperkuat nilai

spiritual serta keterampilan kerja sama tim dan kreativitas. Integrasi media sosial dalam pembelajaran PAI juga berfungsi sebagai sarana spiritual literacy yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai tuntutan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka.

Ketiga, optimalisasi peran guru PAI sebagai teladan dan fasilitator. Guru PAI memiliki peran sentral sebagai instrumen pedagogis dalam proses internalisasi nilai karakter melalui habituasi dan interaksi sosial yang bermakna. Guru PAI ideal harus memiliki intelektualitas dan karakter yang baik, serta mampu menjadi teladan dalam doa dan zikir serta mengelola teknologi secara bijak. Pendekatan konstruktivistik memperkuat efektivitas keteladanan dengan mendorong partisipasi aktif, refleksi nilai, dan pembelajaran kontekstual. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan panutan dalam membantu peserta didik memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai keislaman.

3. Tantangan dan Peluang Implementasi

Implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21 menghadapi berbagai tantangan. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan risiko disinformasi konten keagamaan. Selain itu, PAI seringkali dianggap sebagai mata pelajaran formalitas saja, sehingga penguatan karakternya tidak berjalan optimal. Ancaman lainnya adalah kemudahan akses informasi di abad 21 yang membawa potensi radikalisme dan konten negatif lainnya.

Di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. PAI merupakan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, sehingga memiliki jangkauan yang luas untuk membentuk karakter peserta didik. Perkembangan teknologi digital membuka peluang melalui pemanfaatan e-learning dan media interaktif untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Kurikulum Merdeka yang sedang digulirkan juga memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama.

Pembahasan

Hasil kajian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa pendidikan karakter di abad 21 melalui pembelajaran PAI mengaplikasikan kecakapan abad 21 berupa literasi dan problem based learning. Namun, penelitian ini memberikan sintesis yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan tiga pilar sekaligus: nilai Islam, keterampilan abad 21, dan peran guru.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Hamidaloh & Hamdani (2025) yang menegaskan bahwa kurikulum PAI abad 21 perlu menggabungkan konten ajaran Islam, kecakapan literasi digital, dan penguatan karakter. Temuan ini juga mendukung pernyataan Erihadiana dkk. (2025) bahwa terdapat kesenjangan kritis antara tujuan spiritual PAI dan kebutuhan keterampilan digital yang harus diatasi melalui model pembangunan karakter yang integratif.

Kebaruan teoretis dari penelitian ini adalah sintesis model konseptual penguatan karakter PAI abad 21 yang mengintegrasikan tiga dimensi: (1) dimensi spiritual-normatif (nilai-nilai Islam sebagai fondasi karakter), (2) dimensi pedagogis-teknologis (strategi pembelajaran aktif dan pemanfaatan teknologi), serta (3) dimensi profesional-guru (peran guru sebagai teladan dan fasilitator). Integrasi ketiga dimensi ini menghasilkan pendekatan yang lebih holistik dan transformatif dibandingkan pendekatan normatif semata.

Kontribusi kontekstual penelitian ini terletak pada relevansinya dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi abad 21 di Indonesia. Model yang disintesis memberikan panduan praktis bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang efektif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Kajian pustaka ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21 merupakan keniscayaan yang tidak dapat ditawar. Transformasi digital dan krisis moral yang melanda abad ini menuntut PAI untuk bertransformasi dari sekadar transfer pengetahuan agama menuju pembentukan karakter holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, kompetensi abad 21, dan literasi digital. Strategi penguatan karakter dapat diwujudkan melalui tiga pilar utama: integrasi nilai Islam dengan keterampilan abad 21, pemanfaatan teknologi secara bijak, dan optimalisasi peran guru sebagai teladan dan fasilitator. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur, dan ancaman disinformasi, peluang yang terbuka melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi digital menjadikan penguatan karakter PAI abad 21 sebagai agenda yang menjanjikan.

Kebaruan teoretis penelitian ini adalah sintesis model konseptual tiga dimensi (spiritual-normatif, pedagogis-teknologis, dan profesional-guru) yang menawarkan pendekatan holistik dan transformatif dalam penguatan karakter PAI abad 21. Kontribusi kontekstualnya adalah relevansi dengan kebijakan pendidikan

nasional dan kebutuhan nyata di lapangan, menjadikannya rujukan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan profesional guru PAI secara berkelanjutan, terutama dalam penguasaan teknologi dan strategi pembelajaran aktif berbasis nilai. Penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas model konseptual ini melalui studi empiris di berbagai jenjang pendidikan, serta mengeksplorasi penguatan karakter PAI dalam konteks lokal dan kearifan budaya. Kelemahan penelitian ini terletak pada keterbatasan sumber literatur yang hanya mencakup periode hingga tahun 2023, sehingga penelitian mendatang disarankan untuk memperbarui kajian dengan literatur yang lebih mutakhir.

Sebagai penutup, penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI abad 21 bukanlah sekadar respons terhadap tantangan zaman, melainkan amanah historis pendidikan Islam untuk melahirkan generasi muslim yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga kritis, beretika digital, moderat, cinta tanah air, dan siap berkontribusi dalam masyarakat global. Di sinilah letak relevansi abadi PAI: tetap setia pada nilai-nilai ilahi, namun tanggap terhadap denyut nadi zaman.

DAFTAR REFERENSI

1. Bachtiar. (2023). Integrasi keterampilan abad 21 dalam proyek digital kolaboratif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Bidayah*.
2. Darwin & Fahrudin Nasution. (2023). Pembelajaran Abad 21 dan Implikasinya terhadap Peran Guru PAI.
3. Dzulfiqar, A. S., Choiriyah, L., Kamandhani, R. P., & Hunaida, W. L. (2026). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme. *Paedagogie*, 21(1), 1023-1036.
4. Erihadiana, M., Ramadhani, A. M. R., Hasilah, F. N., & Aulia, N. P. (2025). Synthesis of Character Building Models Through Islamic Religious Education Curriculum: A Systematic Literature Review. *Khatulistiwa*, 15(2).
5. Hamidaloh, A. S., & Hamdani, A. S. (2025). Kurikulum PAI Abad 21: Integrasi Nilai Islam dan Literasi Digital dalam Pembentukan Karakter Siswa. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).

6. Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2026). Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Abad 21. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2).
7. Kurnia, F., & Hasib, K. (2025). Konsep Pembentukan Individu Dalam Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Abad Ke-21. *GAHWA*, 4(1), 84-104.
8. Rahman, A., & Wahyudi, D. (2022). Pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 74-89.
9. Selamat, Supiana, & Zaqiah, Q. Y. (2023). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam MMMUL QURO AL-ISLAM*, 2(2), 40-55.
10. Transformasi Pendidikan Agama Islam di Abad ke-21: Integrasi Teknologi, Literasi Digital, dan Penguatan Karakter. (2026). *Systematic Literature Review*, 182 publikasi periode 2015–2025.
11. Zahro, A., Khusnuridlo, M., Anam, S., Zaini, Z. A. H., & Muhith, A. (2023). SWOT Analysis of Character Education Model on Islamic Education Learning Based on 21st Century Skills. *Pakar*, 21(2).